

## Meningkatkan Pembelajaran Passing Atas Melalui Permainan Tradisional Bola Gebok Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tengaran Kabupaten Semarang

Nur Cholis<sup>1</sup>, Muh. Isna N W<sup>2</sup>

email: [nur.cholissssss.98@gmail.com](mailto:nur.cholissssss.98@gmail.com), [muhisnaw@gmail.com](mailto:muhisnaw@gmail.com)

Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*Nur Cholis, Improving Upper Passing Learning Through the Traditional Game of Gebok Ball for Class VIII Students of SMPN 3 Tengaran Semarang Regency. This research is motivated by the need for modifications using traditional games to improve learning outcomes for passing over in the volleyball game. The method used in this research is an experimental method with a quantitative approach. To find out whether the test results are valid or not, a pre-test and post-test were conducted. The results showed that through the traditional game modified gebok ball there was an increase in cognitive aspects of 7.18% obtained from the pre-test trimmed mean and post-test trimmed mean of 7.04. as for the psychomotor aspect, there was an increase of 45.28% obtained from the pre-test trimmed mean of 10.19 and post test trimmed mean of 14.90. Based on the results of the research, it can be concluded that the modified learning media of the traditional game of gebok ball can improve the learning over in class VIII students of SMPN 3 Tengaran. Suggestions, teachers are expected to use interesting learning media to increase students motivation.*

**Keywords:** *learning, volleyball, passing, gebok ball*

### Abstrak

Nur Cholis, Meningkatkan Pembelajaran *Passing* Atas Melalui Permainan Tradisional Bola *Gebok* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tengaran Kabupaten Semarang. Penelitian tentunya dilatarbelakangi oleh perlu adanya modifikasi menggunakan permainan daerah/tradisional guna peningkatan nilai pembelajaran *passing* atas di permainan bola voli. Disini menggunakan metode eksperimen dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui valid atau tidaknya hasil tes, dilakukan uji *pre-test* dan *post-test*. kemudian penelitian memperlihatkan hasil melalui permainan tradisional modifikasi bola *gebok* terdapat peningkatan pada aspek kognitif 7,18% yang diperoleh dari *pretest trimmed mean* sebesar 6,53 dan *posttest trimmed mean* sebesar 7,04. Adapun pada aspek psikomotor terdapat peningkatan sebanyak 45,28% yang diperoleh dari *pretest trimmed mean* sebesar 10,19 dan *posttest trimmed mean* sebesar 14,90. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka bisa menyimpulkan jika media belajarnya modifikasi permainan tradisional bola *gebok* dapat meningkatkan perolehan belajar *passing* atas kepada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Tengaran. Saran, diharapkan pendidik mempergunakan media pembelajaran yang menarik untuk agar motivasi peserta didik semakin meningkat.

**Kata kunci:** Pembelajaran, bola voli, passing, bola *gebok*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani dan keolahragaan merupakan media untuk menunjang pertumbuhan anak baik secara fisiknya, secara psikis, maupun keterampilan motoriknya, penerapan nilai-nilai, serta pengaruh untuk memulai hidup yang sehat yang bertujuan membentuk tumbuh kembang dan kualitas pertumbuhan fisik dan psikis yang baik. Sehingga guru mempunyai peran penting berkenaan dengan peserta didik dalam belajar olahraga tentu pendidik akan berusaha memperhatikan tumbuh kembang peserta didiknya. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan materi pembelajaran, media dan metode, serta sarana dan prasarana dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini tentunya memiliki tujuan supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuannya secara optimal. (Agus dan Lubis, 2017).

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran merupakan suatu yang berkaitan dengan perubahan perilaku menuju lebih baik yang didasarkan oleh pengalaman ataupun latihan (Hamalik, 2005: 154). dan juga bisa kita artikan sebagai suatu yang dialami peserta didik secara kompleks karena banyak mengalami faktor-faktor baik itu faktor lingkungan maupun pergaulannya yang juga mengambil peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap individu tentu memiliki keunikan, kadar kelebihan maupun kekurangan yang akan menentukan adanya perbedaan didalam tahap belajarnya. Karena itulah maka setiap manusia akan mengalami perubahan yang berbeda-beda walaupun nantinya diberi perlakuan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya tahapan-tahapan dan transfer pengetahuan antar manusia tersebut memang berbeda (Agus dan Lubis, 2017).

Setelah proses pembelajaran akan diketahui perbedaan sebelum adanya proses belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2003) menyatakan bahwa perolehan belajar tersebut memang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Perolehan nilai belajar dapat juga diartikan sebagai tingkat perkembangan yang meningkat dari sebelum melaksanakan proses belajar. Tingkatan berkembangnya ilmu itu diklasifikasikan kepada bagian afektif, kognitif/pikiran dan psikomotorik. Setiap ranah mewakili kemampuan peserta didik dalam

melakukan proses pembelajaran dan setiap ranah harus bersifat tegas untuk menghindarkan tumpang tindih penilaian yang akhirnya akan mengaburkan hasil belajar setiap siswa (Agus dan Lubis, 2017).

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar mengenai passing atas karena berfungsi sebagai dasar dalam bermain bola voli diantaranya menerima servis, mengoper bola, menyusun serangan atau mengumpan smash dan mengembalikan bola. Diperlukan banyak latihan passing atas supaya arah bola terkendali dan tidak menimbulkan cedera pada jari tangan.

Oleh sebab itu diperlukan usaha untuk meningkatkan keterampilan passing atas dengan cara penerapan modifikasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kejenuhan dari peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran, peningkatan pemberian semangat untuk peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam interaksi aktifitasnya dalam belajar, memupuk keingintahuan peserta didik kepada suatu yang baru ia ketahui membuat peserta didik memiliki jiwa yang positif, menumbuhkan perilaku belajar positif pada peserta didik, memperlancar dan memperjelas komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Didasarkan pada pemantauan dan observasi berupa hasil wawancara pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 3 Tenganan, peserta didik menyukai materi pendidikan jasmani dalam bentuk permainan salah satunya bola voli. Hal itu diperoleh dari hasil pembicaraan dengan guru penjaskes. Bola voli menjadi salah satu materi pembelajaran yang disukai peserta didik terutama untuk peserta didik laki-laki, selain materi sepak bola dan yang lainnya. Ketika praktik di lapangan peserta didik begitu antusias mengikuti pembelajaran bola voli bahkan ketika jam istirahat banyak anak-anak yang memanfaatkan waktu istirahatnya untuk bermain bola voli. Namun, hambatan umum yang harus dibenahi oleh peserta didik SMP adalah ketika melakukan passing atas, karena peserta didik pada saat mendapat bola atas takut untuk melakukan passing bahkan terkadang ada yang ditangkap dulu baru dipassing ke temannya.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui peserta didik belum sepenuhnya menguasai teknik permainan bola voli terutama passing atas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Permainan Tradisional Bola

Gebok pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tengaran Kabupaten Semarang”.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen semu karena dalam penelitiannya subjek yang diteliti merupakan siswadalam penelitiannya, memilih pendekatan kuantitatif. Maka Populasinya dalam penelitian ini adalah 134 peserta didik kelas VIII SMPN 3 Tengaran yang termasuk dari empat kelas. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII C yang jumlahnya 35 siswa.

Kemudian diambil dengan memilih teknik *purposive sampling*. cara pengumpulan datanya dilaksanakan melalui empat tahap meliputi pengamatan, *pre test*, *treatment*, dan *post test*. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan cara pengumpulan data, penafsiran data, mengolah data menggunakan SPSS, hingga hasil dan data yang disajikan berupa skor atau angka jumlah persentase peningkatan yang diperoleh dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, penggunaan datanya ialah hasil belajar *passing* atas pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Tengaran antara sebelum dan sesudahnya diberi model pembelajaran modifikasi permainan tradisional bola *gebok*. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

### **1. Uji Validitas**

uji validasnya menggunakan sebanyak 10 soal, yakni instrumen penilaian *passing* atas aspek kognitif. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 35. Derajat bebas yang dipergunakan yaitu  $N-2$  dengan taraf signifikansinya  $\alpha = 5\% = 0,05$  dan nilai R Tabel sebesar 0,334. jenis soal dinyatakan valid apabila nilai R hitung  $>$  R tabel. Berdasarkaniperolehan analisa datanya itu diketahui nilai R Person untuk seluruh soal lebih besar dari R Tabel, maka bisa disimpulkannya 10 soal tersebut valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Kriteria yang ditentukan dalam menguji reliabilitas adalah kuesioner disebut reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,06$ . Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai Cronbach's Alpha pada pre-test sebesar 0,798 dan post-test sebesar 0,767. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument soal reliabel.

### 3. Analisis Deskriptif Nilai Skor

Nilai skor aspek kognitif yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah 10 butir soal dan aspek psikomotor yaitu banyaknya perolehan *passing* atas selama satu menit. Didasarkan dari perolehan analisis *pre-test* dan *post-test* aspek kognitif dan psikomotor, hal tersebut mengakibatkan tampilan tendensi sentral yaitu rata-ratanya (Mean), Simpangan baku (std. deviation), nilai terkecil, nilai maksimal, serta banyaknya data data (N) dalam *passing* atas. Hasil analisis *pre test* aspek kognitif diperoleh rata-rata 6,40 dan simpangan baku 2,68 sedangkan hasil *post test* diperoleh rata-rata 6,86 dan simpangan baku 2,42. Adapun pada pre test aspek psikomotor nilai minimum 5, maksimum 20, rata-rata 10,40 dan simpangan baku 4,167. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh nilai minimum 5, maksimum 26, rata-rata 15,11 dan simpangan baku 4,714. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata hasil materi *passing* atas antara *pre test* dan *post test*.

### 4. Analisis Data Akhir Aspek Kognitif

#### a) Uji Normalitas

Kriteria pengujian jika Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Adapun taraf signifikansinya  $:\alpha = 5\% = 0,05$ . Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Sig dari aspek kognitifnya yaitu *pre-test* dan *post-test* yaitu 0,024 dan 0,022 yang berarti di bawah 0,05. Maka bisa menyimpulkan jika data hasil penelitian aspek kognitif *pre test* dan *post test* tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas

Kriteria pengujian jika  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Adapun taraf signifikansinya  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Pada uji homogenitas varian mengetahui nilai Sig adalah  $0,364 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga bisa disimpulkannya jikalau varian nilai *pretest* dan *posttest* pada aspek kognitif bersifat sama atau homogen.

c) Uji Wilcoxon

Kriteria pengujian : Jika  $\text{Asymp Sig (2-tailed)} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian asumsi normalitas dan homogenitas varian, hasil *pretest* dan *post test* aspek kognitif belum/tak berdistribusi dengan semestinya, maka dari itu untuk menguji perbedaan tak bisa digunakannya uji parametrik Paired T-test dan alternatifnya menggunakan uji non parametrik Wilcoxon. Pada hasil uji hipotesis aspek kognitif diperoleh nilai  $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} = 0,003$  yang berarti  $H_0$  ditolak, maka disini disimpulkan jikalau ada perbedaan rata-rata nilai kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudahnya diberi perlakuan.

## 5. Analisis Data Akhir Aspek Psikomotor

a) Uji Normalitas

Kriteria pengujian adalah jika  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan taraf signifikansinya  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai Sig dari aspek psikomotor pre test dan post test yaitu 0,000 dan 0,098 yang berarti untuk psikomotor pre test kurang dari 0,05 sedangkan post test lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penilaian aspek psikomotor pre test tidak berdistribusi normal dan post test berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Kriteria pengujian jika  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan taraf signifikansinya  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Hasil uji homogenitas varian diperoleh nilai Sig adalah  $0,642 > 0,05$  maka  $H_0$

diterima. Maka bisa menyimpulkan jika varian nilai *pre test* dan *post test* aspek psikomotor bersifat sama atau homogen.

c) Uji Wilcoxon

Pada hasil pengujian asumsi normalitas dan homogenitas varian, hasil *pre test* dan *post test* aspek psikomotor tidak berdistribusi normal karena jenis ujia yang digunakan adalah jika  $Asymp.Sig (2-tailed) < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. sehingga tidak dapat menggunakan uji parametrik Paired T-test untuk menguji bedanya dan untuk alternatifnya menggunakan uji non parametrik Wilcoxon. Dari perolehan hipotesis aspek psikomotornya diperoleh nilai  $Sig (2-tailed) = 0.000$  yang berarti ditolak. Dengan demikian, bisa kita simpulkan jika ada perbeda rata-rata nilai psikomotor peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah perlakuan.

## 6. Pembahasan

Proses penelitian melalui tahap pretest dengan cara melakukan tes passing atas 1 menit. Setelah itu peserta didik melakukan treatment sebanyak 4 kali yaitu melakukan passing atas melewati batas net, treatment kedua melakukan passing atas dengan membentuk lingkaran, treatment ketiga dengan cara passing atas secara berkelompok membentuk zig-zag kemudian memasukkan bola kedalam ring, treatment terakhir atau keempat yaitu peserta didik melakukan passing atas dengan memodifikasi permainan tradisional bola gebok. Setelah treatment selesai, peserta didik melakukan passing atas selama satu menit sebagai penilaian posttest pada aspek psikomotor. Pada proses penelitian terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya pemahaman peserta didik terhadap materi bola voliteruma dalam permainan dasar passing atas masih rendah dan banyak peserta didik yang masih kurang percaya diri atau ragu dalam melakukan gerakan passing atas. Hasil penelitian ini adalah upaya meningkatkan penggunaan media modifikasi permainan tradisional bola gebok

berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Terdapat peningkatan pada dalam melakukan teknik dasar passing atas pada kelas VIII yang menggunakan modifikasi permainan tradisional bola gebok. Hal itu bisa dibuktikan dari nilai rata-rata pada masing-masing aspek.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian setelah dilakukan makapembelajaran yang dilaksanakan dengan metode modifikasi permainan tradisional bola gebok dapat menambah kemampuan teknik dasar passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tengar. Hasilnya mengungkapkan lewat modifikasi permainan tradisional bola gebok terdapat peningkatan pada aspek kognitif 7,18% yang diperoleh dari *pre test trimmed mean* sebesar 6,53 dan *post test trimmed mean* sebesar 7,04. Adapun peningkatan pada aspek psikomotor awal *pre test trimmed mean* sebesar 10,19 dan pada akhir *post test trimmed mean* sebesar 14,90 dengan taraf persentase kenaikan sebesar 45,28%.

Adapun saran yang dapat disampaikan hendaknya dapat lebih kreatif menciptakan kegiatan atau aktifitas belajar yang mengasikkan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Melalui media modifikasi permainan tradisional bola gebok peserta didik diharapkan mampu melakukan passing atas dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

- Agus dan Lubis. (2017). "Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 13(2) 17-28.
- Dimiyati, Mudjiono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.